

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN
MODAL USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI YOGYAKARTA
(Studi kasus pada nasabah BSM KCP Bantul)**

Jihan Fadhilla

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: dhillajihan95@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan perbankan syariah terhadap pengembangan modal usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Yogyakarta. Pengujian ini menggunakan data primer yang di dapat dari penyebaran kuesioner dengan alat bantu analisis menggunakan *software* SPSS 20.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana 100 sampel dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Pada penelitian ini menggunakan kriteria sampel dengan nasabah pembiayaan mikro pada perbankan syariah di Yogyakarta. Teknik analisis data pada pengujian ini adalah analisis regresi berganda. Maka, hasil yang didapat pada pengujian ini menunjukkan bahwa variabel pendampingan, aksesibilitas, dan produk pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal. Namun, pada variabel pelayanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal UMKM di Yogyakarta.

Kata Kunci : Pengembangan Modal, Pendampingan, Pelayanan, Aksesibilitas, dan Produk Pembiayaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic banking on the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) capital in Yogyakarta. This test uses primary data obtained from the distribution of questionnaires with analysis tools using SPSS 20 software.

The sampling method in this study used purposive sampling where 100 samples were selected according to the research criteria. In this study using the sample criteria with microfinance customers in Islamic banking in Yogyakarta. The data analysis technique in this test is multiple regression analysis. So, the results obtained in this test show that the variables of assistance, accessibility, and financing products have a positive and significant effect on capital development. However, the service variable does not have a positive and significant effect on MSME capital development in Yogyakarta.

Keywords: *Capital Development, Mentoring, Services, Accessibility, and Financing Products.*

PENDAHULUAN

Penulisan dalam penelitian ini didasarkan pada peranan perbankan dalam memahami kebutuhan pembiayaan konsumen. Dalam penjelasannya Mukhlas (2018) mengatakan bahwa, salah satu perilaku konsumen yang harus dipahami oleh perbankan adalah perilaku dalam menentukan pilihan bank oleh pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada hal ini, perbankan harus mengetahui aspek apakah yang menjadi pertimbangan konsumen dalam menentukan pilihan terhadap sebuah perbankan (Mukhlas, 2018).

Secara umum, perbankan merupakan *Financial intermediary* atau sebagai perantara pada bidang keuangan yang memerlukan pemahaman mengenai perilaku konsumennya dikutip oleh Budisantoso dan Nuritomo (2017). Sependapat dengan Zeithaml dkk yang dikutip dalam Mukhlas (2009) yang mengutarakan bahwa sebagai *Financial intermediary*, perbankan harus memahami cara setiap konsumennya dalam memilih, mengalami serta mengevaluasi pelayanan yang diberikan. Memahami perilaku konsumen akan memicu dampak yang positif terhadap perbankan, karena setiap perbankan akan berusaha melengkapi dan memperbaiki kinerja dalam memberikan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen (Zeithaml dkk dikutip dalam Mukhlas, 2009).

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Setiap negara memiliki definisi tersendiri mengenai usaha mikro kecil dan menengah dan bergantung pada tujuan pendefinisian itu sendiri. Umumnya nilai ukuran sebuah usaha terdapat pada banyaknya jumlah pekerja yang terlibat dalam usaha tersebut, jumlah modal yang digunakan, ukuran aset tetap dan bergerak, dan siklus penjualan setiap tahunnya. Dalam jumlah pekerja sering disebut sebagai *labor-intensif*, yang merupakan ciri khas usaha mikro dan kecil yang menyerap tenaga kerja dan peluang kerja bagi sebagian besar penduduk muslim di dunia. Ada sebagian kelompok di berbagai negara yang menyebutkan bahwa usaha berskala kecil apabila mempekerjakan kurang dari 50 orang dan pemiliknya sekaligus manajer usaha. Sedangkan yang dimaksud dengan bisnis adalah kegiatan legal, baik yang berhubungan dengan usaha komersial, perdagangan dan produksi (BI, 2016).

2. Peluang UMKM

Menurut LPPI dan BI (2015) menjelaskan bahwa UMKM mempunyai peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia,

karena :

- a. UMKM memiliki peranan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dengan konsep utama pemerataan dan peningkatan pendapatan, mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta dapat meningkatkan stabilitas perekonomian nasional.
- b. Pada 96% data membuktikan bahwa UMKM tetap bertahan dari guncangan ekonomi pada tahun 1998 dan 2008 hingga 2009.
- c. Kontribusi positif dari UMKM ini membantu pemerintah/negara dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

- d. UMKM menjadi sedikit istimewa dengan fleksibilitas tinggi yang jika dibandingkan dengan usaha lain yang berskala besar, maka dari itu perlu adanya perlakuan khusus pada UMKM dengan informasi yang akurat, agar menciptakan *link* bisnis yang terarah antara pelaku usaha dengan elmen daya saing usaha yaitu jaringan pasar.
- e. Perkembangan pada UMKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang signifikan pada upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah umum perekonomian.

3. Kendala UMKM

Menurut Tambunan (2002) dalam perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal baik kerja atau pun investasi, bahan baku dengan kualitas baik sulit untuk di dapatkan, teknologi yang terbatas, kualitas sumber daya manusia yang baik, informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran. Pada sifat dan tingkat intensitas permasalahan tersebut dapat berbeda tidak harus menurut produk atau pasar yang dilayani, akan tetapi berbeda lokasi/antar wilayah, sentra, sektor/subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan/sektor yang sama dapat mempengaruhi.

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam perbankan cukup menarik perhatian nasabah sebagai pertimbangan dalam memilih sumber penyaluran dana kredit. Menurut Anwar,*dkk* dalam nurjannah (2014) menyatakan bahwa pada sisi yang berbeda terdapat pengusaha UKM yang kesulitan mengakses kredit perbankan untuk mengembangkan usahanya, sementara prosedur dan persyaratan untuk kredit konsumsi tampak begitu cepat dan mudah.

b. Pelayanan

Pada kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor internal yang terdapat pada perbankan itu sendiri. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga dari fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan yang kedua menyalurkan dana kepada masyarakat. Pada dasarnya pelayanan yang dapat memuaskan nasabah adalah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Adapun pelayanan jasa yang menjadi fasilitas perbankan yaitu :

1) Jasa pengiriman uang (*transfer*)

Pelayanan jasa kiriman uang adalah bentuk pelayanan yang diberikan atas permintaan dari nasabah untuk mengirim kan sejumlah uang tertentu. Yang dalam pengirimannya dilakukan dari satu bank ke bank lainnya, wilayah kliring yang sama, satu rekening ke rekening lainya dalam bank yang sama, cabang yang sama atau dalam bank yang sama tetapi cabang yang berbeda (Ismail, 2010).

2) Pendampingan

Pendampingan merupakan pelayanan terhadap konsumen pengkreditan maupun pembiayaan, selama masa penerimaan pinjaman dari sumber pembiayaan, baik pembiayaan berbasis program maupun komersial. Proses pendampingan usaha dapat dilihat dalam prosedur teknis pendampingan usaha Peacbromo (2008). Dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Melakukan identifikasi komoditas atau usaha untuk memperoleh fasilitasi akses permodalan/pembiayaan.
- b) Melaksanakan fungsi verifikasi dan assessment lapangan sebagai tindak lanjut atas usulan fasilitasi modal.
- c) Membuat studi kelayakan atas usaha atau komoditas yang akan diusulkan untuk memperoleh fasilitasi pembiayaan/permodalan.

- d) Melakukan pendampingan atas usaha atau komoditi yang telah memperoleh fasilitasi pembiayaan.
- e) Melakukan kegiatan pengembangan dan inovasi terhadap program pembiayaan dan pendampingan usaha.

3) Produk Pembiayaan

Bank yang memiliki predikat sebagai perusahaan jasa serta produk utama dari perbankan tersebut yang merupakan penghimpunan dana, penyaluran dana dan layanan/ jasa perbankan.

1) Produk penghimpun dana

Pendanaan pada bank syariah bersumber atas titipan (*wadi'ah*) dan investasi (*mudharabah*). *wadi'ah* merupakan akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang ataupun uang dan pihak yang diberikan kepercayaan dan bertujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/ uang. Terdapat dua jenis akad *wadi'ah* lainnya yaitu *wadi'ah yadamanah*, *wadi'ah yadhamanah*. Sementara pada *mudharabah* merupakan akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan tersebut di bagi berdasarkan nisbah yang telah di sepakati pada awal akad. Terdapat tiga jenis akad *mudharabah* akan tetapi berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada *mudharib* adalah *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayadah*. Sedangkan pada *mudharabah walmurabahah* (menggunakan perantara lembaga keuangan) (Simonangkir, 2014).

2) Produk penyaluran dana

Penyaluran dana pada bank syariah terdiri dari jual beli (*Tijarah*), pada mekanisme jual belinya dilakukan dengan pola *transfer of property* serta pada tingkat keuntungan bank ditentukan diawal dan menjadi harga jual barang. Prinsip jual beli di kembangkan menjadi bentuk pembiayaan *mudharabah* (bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli), pembiayaan Bai as-*salam* (jual beli barang yang belum ada), pembiayaan *Bai al- Istishna'* (pembiayaan manufaktur dan konstruksi). Sewa (*Ijarah*) perbedaan dengan jual beli mekanismen operasional *ijarah* terletak pada obyek transaksinya jasa. Adapun *ijarah muntahia bithamlik* (sewa yang diikuti dengan perpindanya kepemilikan). Bagi hasil (*Syirkah*) terdiri dari *musyarakah*, *mudharabah mutlaqah*, *mudharabah muqayadah* dan *mudharabah walmurabahah* (Muhammad, 2011).

3) Produk Jasa

Jasa/Fee (*al-Ajr walumullah*) meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa, Transfer dan lainnya (Muhammad, 2011). Produk yang ditawarkan perbankan syariah merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam menentukan keinginannya untuk menggunakan produk jasa pada perbankan tersebut. Dalam operasionalnya perbankan syariah menjalankan prinsip-prinsip yang disekuaikan pada pedoman islam, yaitu sebagai berikut :

a) Produk Pembiayaan (*financing*)

(1) Kontrak *musyarakah* (*joint venture profit sharing*)

Musyarakah merupakan penanaman dana dari pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian yang timbul ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/ modal masing-masing. Dalam akad *musyarakah* dibagi menjadi tiga jenis yaitu *musyarakah* menurun, *musyarakah mutanaqisah*, dan *musyarakah walmurabahah* (Simonangkir, 2014).

(2) Kontrak *mudharabah* (*trustee profit sharing*)

Mudharabah merupakan penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit-loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) diantara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

(3) *Debt financing* (*cost plus financing*)

cost plus financing atau kontrak biaya-plus merupakan perjanjian yang biasanya digunakan dalam industri konstruksi oleh konsumen untuk mengganti biaya perusahaan untuk membangun biaya yang dinyatakan dalam kontrak, ditambah jumlah dolar dari keuntungan melebihi biaya, biasanya dinyatakan sebagai presentase dari harga penuh kontrak. Untuk melindungi terhadap pembengkakan biaya, banyak kontrak menyatakan penggantian tidak dapat melebihi jumlah dolar tertentu. *cost plus financing* membayar pembangun untuk biaya langsung dan tidak langsung, atau biaya overhead. Semua biaya harus didukung oleh dokumentasi pengeluaran kontraktor (Investor, 2013).

(4) **Kontrak *murabahah***

Murabahah merupakan jual beli antara bank dan nasabah. Dalam hal ini, bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjual kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Sedangkan *Murabahah* sederhana ketika bank (yang memiliki stok barang) langsung memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai dengan harga perolehan ditambah margin keuntungan yang diinginkan (Simorangkir, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner dan wawancara. Objek pada penelitian ini BSM KCP Bantul di Jl. Bantul Km. 10 No. 29, Melikan Lor, Desa Bantul, Kec. Bantul, Kab. Bantul, Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini terpusat kepada nasabah pembiayaan serta pihak pengelolah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun yang menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan metode *Slovin* untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan. Berdasarkan jumlah populasi nasabah pembiayaan pada bank syariah mandiri KCP Bantul, maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan sebagai responden oleh peneliti dan dihitung menggunakan metode *Slovin* dengan tingkat signifikansi 5% adalah 96 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan dalam suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur pada penelitian ini. Data dikatakan *valid*, jika pernyataan yang dipaparkan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur. Item - item pernyataan yang ada dalam kuesioner diuji berdasarkan dengan faktor-faktor terkait. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat pengujian pada data dalam melakukan fungsi ukurannya. Cara pengukuran uji validitas ini adalah dengan melihat nilai *pearson correlation* dan nilai signifikansi harus $< 0,05$ maka data dikatakan *valid* (Syamsiah, 2017). Pada ($n=100$, $\alpha= 5\%$, $df= 95$), maka diperoleh t-tabel 1.988 Uji validitas kuesioner terlihat t-hitung $>$ t-tabel dalam semua bagian pertanyaan, dan dapat disimpulkan penelitian memiliki ketepatan dan ketelitian instrumen penelitian (kuesioner) yang baik dalam melakukan fungsi ukurnya.

2. Uji Reliabilitas

Pada ($n=100$, $\alpha=5\%$, $df= 95$), maka diperoleh t- tabel 1.988 dalam hal ini uji reliabilitas memiliki arti bahwa jumlah responden adalah 100, dengan tingkat signifikansi 0,05 dan nilai deferensiasi sebesar 98 artinya pada nilai $N-2$ yaitu $100-2 = 98$ dalam uji reliabilitas untuk menguji keterandalan kuesioner TCM terlihat *Cronbach alpha* $>$ 0,600 yaitu sebesar $0,925 > 0,600$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Mahanani,2010). Pada hasil pengujian data yang baik merupakan data yang memiliki distribusi normal. Setiawan (2015) menjelaskan bahwa terdapat dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Pada pengujian data berdasarkan variabel yang digunakan penulis menggunakan uji statistik statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Walk* untuk dapat mengetahui apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak atau dengan nilai signifikan $> 0,05$. Dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari *test of normality* dengan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,271 lebih besar dari pada nilai alpha (α) 5% (0,05). Maka, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Dalam uji multikolinieritas menurut Setiawan (2015), pengujian ini melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai VIF < 10 maka data yang diolah bebas dari *multikolinieritas*. pengujian *multikolinieritas* menunjukkan nilai *tolerance* keseluruhan *independent* variabel $> 0,1$ dengan *Variance Inflation Factors* (VIF) <10 . Maka, berdasarkan hasil uji *multikolinieritas* menunjukkan bahwa antar variabel pengembangan modal, pendampingan, pelayanan, aksesibilitas, dan produk pembiayaan secara keseluruhan tidak berpengaruh masalah *multikolinieritas*, sehingga pada pengujian ini terpenuhi dalam model regresi.

c. Uji Heterokedasitas

Dalam uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut *homokedasitas*. Akan tetapi, jika varian berbeda dapat disebut *heterokedasitas*. Dalam pengujian heterokedasitas ini akan dilakukan dengan tujuan melihat dan mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi. Dapat dilihat bahwa semua variabel *independen* yaitu pendampingan, pelayanan, aksesibilitas, dan produk pembiayaan tidak mengalami atau tidak adanya heterokedasitas dalam model regresi dengan nilai *sig.* pada tabel 5.5 yaitu $>0,05$.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Model analisa ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara peranan pendampingan, kualitas pelayanan, aksesibilitas dan produk pembiayaan terhadap pengembangan modal dalam pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah pada nasabah bank syariah mandiri KCP Bantul. Dengan data yang diolah menggunakan SPSS versi. 20 maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 5.6 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,374	1,727		-,217	,829		
TotalPDN	,208	,092	,213	2,264	,026	,452	2,211
TotalPLYN	,013	,088	,013	,152	,880	,576	1,736
TotalAKBS	,286	,101	,269	2,828	,006	,442	2,264
TotalPRPM	,484	,087	,435	5,559	,000	,651	1,536

Sumber : data primer, diolah (2019)

Dalam pengujian ini, diperoleh hasil regresi dengan menggunakan *Standardized Coefficients*. Maka, didapat hasil persamaan linier dengan hasil regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,213X_1 - 0,013X_2 + 0,269X_3 + 0,435X_4$$

Pada persamaan regresi diatas, koefisien regresi variabel *independen* yang berpengaruh positif terhadap pengembangan modal nasabah umkm adalah variabel pendampingan, aksesibilitas, dan peroduk pembiayaan. Kemudian pada koefisien regresi variabel *independen* pelayanan berpengaruh negatif terhadap pengembangan modal nasabah umkm. Dapat diartikan bahwa apabila variabel independen naik, maka pada variabel dependen juga akan mengalami peningkatan. Akan tetapi, apabila variabel independen turun, maka pada variabel dependen juga akan mengalami penurunan.

Dapat dilihat dari hasil koefisien regresi diatas menunjukkan bahwa, pada produk pembiayaan (**b₄=0,435**) menjadi pengaruh terbesar dalam pengembangan modal, kemudian aksesibilitas (**b₃=0,269**), pendampingan (**b₁=0,213**), sementara pelayanan (**b₂=0,13**) menjadi pengaruh terendah terhadap pengembangan modal.

a. Uji-t

Dalam uji – t statistik dilakukan untuk menguji koefisien regresi yang akan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Hasil uji – t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. **H₀** ditolak jika nilai *sig.* < 0,05 yang berarti bahwa terbukti variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*. **H_a** diterima jika nilai *sig.* > 0,05 yang berarti bahwa terbukti variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Ketentuan t- tabel (Nurgiyantoro, dkk, 2004) :

$\alpha = 0,05$ (satu sisi) ; $n - 1 = 100 - 1 = 99$, maka t tabel = 1,664

Tabel 5.7 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,374	1,727		-,217	,829		
TotalPDN	,208	,092	,213	2,264	,026	,452	2,211
TotalPLYN	,013	,088	,013	,152	,880	,576	1,736
TotalAKBS	,286	,101	,269	2,828	,006	,442	2,264
TotalPRPM	,484	,087	,435	5,559	,000	,651	1,536

Sumber : data primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS maka didapat hasil uji-t dari pelayanan diperoleh nilai *sig.* lebih besar (>) dari 0,05, sehingga dinyatakan pada hipotesis bahwa pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan modal dan secara parsial ditolak. Pada pendampingan, aksesibilitas, dan produk pembiayaan diperoleh nilai *sig.* lebih kecil (<) dari 0,05 dan t hitung > t tabel. Sehingga dinyatakan pada hipotesis bahwa pendampingan, aksesibilitas, dan produk pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan modal dan secara parsial diterima.

b. Uji F

Pada uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 5 % (0,05). Gujarati (2007) berpendapat apabila pada $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5.8 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	295,151	4	73,788	38,909	,000 ^b
Residual	180,159	95	1,896		
Total	475,310	99			

Sumber : *data primer, diolah (2019)*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan. Dalam mengetahui apakah pada variabel pendampingan, pelayanan, aksesibilitas, dan produk pembiayaan memiliki pengaruh terhadap variabel pengembangan modal umkm. Keriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut :

H₀ : $\beta_1 = \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta_1 \neq \beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkaitnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Pada nilai F_{hitung} sebesar 38,909 dimana $>$ dari F_{tabel} dengan tingkat probabilitas signifikan F statistiknya sebesar 0,000 sehingga ke lima variabel tersebut yaitu pengembangan modal, pendampingan, pelayanan, aksesibilitas, dan produk pembiayaan secara stimulan atau keseluruhan berpengaruh terhadap pengembangan modal nasabah pembiayaan umkm pada bank syariah masndiri KCP Bantul.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 merupakan perbandingan antara *dependen* yang dijelaskan oleh variabel *independen*. Besarnya R^2 tidak memiliki ukuran yang pasti dan dapat dikatakan memiliki ketepatan pada model regresi.

Tabel 5.9 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,788 ^a	,621	,605	1,37710	1,525

Sumber : *data primer, diolah (2019)*

Pada koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Maka, nilai R^2 yang kecil bearti kemampuan variasi pada variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas juga sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel 5.9 pada nilai R^2 sebesar 0,621 atau 62,1 % variasi pengembangan modal dijelaskan oleh variabel pendampingan, pelayanan, aksesibilitas, dan produk pembiayaan. Sisanya sebesar 0,379 atau 37, 9 % dan dipengaruhi variasi diluar model.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari peranan bank syariah mandiri KCP Bantul atas variabel pendampingan, pelayanan, aksesibilitas, produk pembiayaan terhadap pengembangan modal UMKM. Pengaruh dari masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Pendamping

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal UMKM di Kabupaten Bantul. Hasil dari temuan ini mendukung penelitian (Nurjannah,2017). Dalam hal ini variabel pendampingan merupakan salah satu fasilitas dari unit pelayanan yang diberikan bank terhadap para nasabah. Seperti halnya layanan konsultasi, pembinaan, pengarahan, pendampingan, dan informasi dapat mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran dalam memberikan pelayanan kepada setiap nasabah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang menyatakan persetujuannya, artinya pendampingan yang diberikan oleh bank syariah mandiri KCP Bantul telah sesuai dengan harapan nasabah.

2. Variabel Pelayanan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelayanan berpengaruh negatif dan signifikan pengembangan modal UMKM di Kabupaten Bantul. Hasil dari temuan ini tidak mendukung penelitian (Nurjannah,2017). Dalam hal ini variabel pelayanan merupakan fasilitas utama dari unit pelayanan yang diberikan bank terhadap para nasabah. Seperti halnya kecepatan, sikap, ketepatan, dan suasana. Hal yang menjadikan variabel pelayanan ini negatif adalah masih kurangnya kecepatan dan ketepatan dalam pelayanan bank syariah mandiri KCP Bantul. Hal ini dapat dilihat dari

sebagian besar responden yang menyatakan ketidak setujuannya, artinya pelayanan yang diberikan bank syariah mandiri KCP Bantul belum sesuai dengan harapan nasabah.

3. Variabel Aksesibilitas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan pengembangan modal UMKM di Kabupaten Bantul. Hasil dari temuan ini mendukung penelitian (Nurjannah,2017). Dalam hal ini variabel pelayanan merupakan salah satu fasilitas dari unit pelayanan yang diberikan bank terhadap para nasabah. Seperti halnya informasi terbaru, kemudahan, kelancaran transaksi, dan akses lokasi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang menyatakan persetujuannya, artinya aksesibilitas yang diberikan oleh bank syariah mandiri KCP Bantul telah sesuai dengan harapan nasabah.

4. Variabel Produk Pembiayaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produk pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan pengembangan modal UMKM di Kabupaten Bantul. Dalam hal ini variabel pengembangan modal merupakan salah satu fasilitas dari unit pelayanan yang diberikan bank terhadap para nasabah. Seperti halnya kemudahan, manfaat, sesuai kebutuhan, keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang menyatakan persetujuannya, artinya produk pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah mandiri KCP Bantul telah sesuai dengan harapan nasabah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal nasabah umkm. Artinya, jika bank syariah mandiri KCP Bantul memberikan fasilitas pendampingan kepada nasabah seperti halnya layanan konsultasi, pembinaan, pengarahan, pendampingan serta informasi yang sesuai dengan harapan nasabah maka, akan mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran nasabah dalam melakukan transaksi pembiayaan pada bank syariah mandiri KCP Bantul .
2. Variabel pelayanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengembangan modal nasabah umkm. Artinya, pelayanan yang diberikan oleh bank syariah mandiri KCP Bantul seperti halnya masih kurangnya kecepatan, dan ketepatan, sikap, ketepatan dan suasana dalam proses transaksi berlangsung.
3. Variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal nasabah umkm. Artinya, pada aksesibilitas memiliki peran yang menggambarkan bahwa bank syariah mandiri KCP Bantul guna memenuhi kebutuhan nasabah itu sendiri.
4. Variabel produk pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal nasabah umkm. Variabel ini merupakan acuan bagi nasabah dalam pengambilan keputusan mengenai akad dan hukum yang akan digunakan oleh pihak-pihak dalam melakukan transaksi pembiayaan.

B. Saran

Agar bank syariah mandiri KCP Bantul dapat meningkatkan pelayanan dan kepuasan nasabah maka perlu melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Pelayanan mempunyai pengaruh terbesar terhadap pengembangan modal umkm. Indikator pelayanan yang dominan adalah sumberdaya manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan yang memadai. Maka dari itu, pegawai yang berada pada bank syariah mandiri KCP Bantul hendaknya meningkatkan lagi pola kerja selama ini, yaitu trampil dan senantiasa meningkatkan pengetahuannya yang salah satunya didapatkan melalui berbagai pelatihan yang diadakan oleh unit kerja.
2. Pendampingan mempunyai pengaruh kedua terhadap pengembangan modal umkm. Indikator pendampingan yang paling dominan adalah layanan konsultasi dan pendampingan. Dalam hal ini nasabah pembiayaan mikro memiliki ruang khusus dalam pendampingan, untuk menghindari terjadinya pembiayaan macet pada transaksi pembiayaan. Perlunya pembinaan yang diberikan oleh setiap pegawai kepada nasabah seperti yang telah dilakukan selama ini.
3. Aksesibilitas mempunyai pengaruh ketiga terhadap pengembangan modal umkm. Indikator aksesibilitas yang paling dominan kejelasan informasi dan keterjangkauan lokasi. bank syariah mandiri KCP Bantul telah melaksanakan kepada nasabah pembiayaan dengan selalu berusaha menciptakan kejelasan informasi kepada nasabah baik melalui *teller*, maupun *customer service* dengan kemampuan komunikasi yang baik sehingga nasabah dapat dengan jelas menerima informasi yang ada.

Daftar Pustaka

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Z. (2000). *Memahami Bank Syariah (lingkup, peluang, tantangan dan prospek)*. Jakarta: Alvabet.
- Bank, S. (2019, Januari). *Produk Pembiayaan Bank Syariah*. Diambil kembali dari <https://www.syariahbank.com/produk-pembiayaan-bank-syariah-mandiri>.
- Basuki, Agus Tri & Yuliadi, Imamudin. 2015. *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Danisa Media. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. (2000). *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat DIY dan Jawa terhadap Perbankan Syariah. Penelitian*. Semarang: Bank.
- Badan Pusat Statistik. *Usaha Mikro*. <https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html> diakses pada 17 November 2018.
- Bank Indonesia. 2015. *Profil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. www.bi.go.id. diakses pada tanggal 14 Desember 2018.
- Ghozali, Imam. (2012). *Dalam A. A. 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryari, N. (2010). *Peran Perbankan Syariah dalam Mengoptimalkan UMKM Kota Yogyakarta*.
- Ibtisamah, S. H. (2017). *Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Investopedia. (2018, Desember). *Cost Plus Financing*. Diambil kembali dari <https://www.investopedia.com/terms/c/cost-plus-contracct.asp>.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail Nawawi. 2008. *Ekonomi Islam : Perspektif Teori, Sistem Dan Aspek Hukum*. Surabaya : CV Putra Media Nusantara.
- Jackbeth K. Mapulanga Hulston, 2002, —Examining the Justiciability of Economic, Social and Cultural Rights, *The International Journal of Human Rights*, Vol 6, No. 4, 2002.
- Kara, M. (2013). *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan menengah*. *Skripsi*, (hal. Vol.XII, No.2, Juli).
- Kuncoro. (2004). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- . 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- lain, B. d. (2017). Budisantoso totok, Nuritomo. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Maharani, Sonya. (2010). *Analisis Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Pembayaran Listrik (Studi Kasus Pada Unit Pelayanan Pelanggan Semarang Barat)*.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP A, P YKPN.
- Nurjannah, L. (2017). Peran Inklusi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta (Studi Pada Anggota PLUT-KUMKM DIY). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sunan Kali Jaga .
- [OJK]Otoritas Jasa Keuangan. (2018, Oktober). *Gelar Diskusi Peningkatan Peran Steakholder dalam pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*. Diambil kembali dari aspx
- Purwanto, S. &. (2009). *Moderen, Statistika Untuk Ekonomi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Parasurahman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L.L.(1985). A conceptual model of service quality and its implications for future research. *Journal of Marketing*, Vol.49, No. 4, 41-50.
- Rukman, A. M. (2010). *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga.
- Sholahudin, M. &. (2008). *Lembaga Keuangan dan Keuangan Syariah Kontenporer*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Tambunan. (1998). *Krisis Ekonomi dan Masa Depa Reformasi*. Jakarta: FE-UI.
- Tambunan, T. T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Bogor: Ghalia.
- Tambunan, T. T. (2017). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia.
- Tjiptono, Fandy. 2006. **Manajemen Jasa**. Edisi Keempat. Andi. Yogyakarta.
- Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur Tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Prinsip Pemberdayaan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan, Eksistensi Perbankan Syariah di Indonesia.